

SKRIPSI

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UD. ASDAR MAKASSAR
BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM)**



**ST.FATIMAH
1510321064**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
2019**

SKRIPSI

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UD.ASDAR MAKASSAR
BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM)**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar pada
Program Studi S1 Akuntansi

**ST.FATIMAH
1510321064**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
2019**

SKRIPSI

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UD. ASDAR MAKASSAR
BERDASARKAN STANDAR AKUNTASI KEUANGAN
ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM)**

disusun dan diajukan oleh

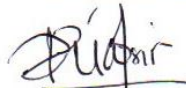
ST.FATIMAH

1510321064

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 10 September 2019

Pembimbing



Sukriah Natsir, S.E., M.Si., Ak., CA

NIDN: 0007017207

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial

Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA

NIDN: 0925107801

SKRIPSI

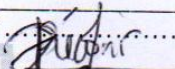

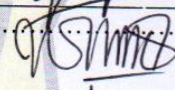
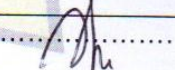
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UD.ASDAR MAKASSAR BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM)

disusun dan diajukan oleh


ST. FATIMAH
1510321064

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **10 September 2019** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Sukriah Natsir, S.E., M.Si., Ak., CA NIDN: 0007017207	Ketua	1. 
2.	Muhammad Gafur, S.E., M.Si NIDN: 0917128302	Sekretaris	2. 
3.	Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA NIDN: 0904118302	Anggota	3. 
4.	Rastina, S.E., M.Si., Ak., CA NIDN: 0012077212	Eksternal	4. 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


UNIVERSITAS FAJAR
DEKAN FAKULTAS
EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


UNIVERSITAS FAJAR
KETUA PROGRAM STUDI
S1 AKUNTANSI
Yasni, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : St Fatimah
NIM : 1510321064
Program Studi : S1 Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul Penyusunan Laporan Keuangan UMKM UD.Asdar Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 10 September 2019

Yang membuat pernyataan,



St. Fatimah

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat-Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Penyusunan Laporan Keuangan UMKM UD. Asdar Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak EMKM)" Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan rasa hormat peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada kedua orang tua peneliti Bapak **Yandang** dan Ibu **Darasia, H. Abd Rauf & HJ. Nursida HS** serta saudara penulis **Muh. Darwis** dan **Lutfiana Fatin** beserta suami **Abd. Rachman. AR** atas limpah kasih sayang, doa serta dukungannya. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Ibu **Sukriah Natsir, S.E., M.Si., Ak., CA** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu dalam penelitian skripsi yang baik dan benar. Kemudian ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada:

1. Bapak **Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si** Selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu **Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu **Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA** selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar.
4. Bapak **Ahmad Dahlan, SE., M.Si., Ak., Ca** selaku penasehat akademik
5. Kakak **Juliana Sartika Djafar, S.E., M.Si** selaku sekretaris prodi yang selalu sabar hadapi adek-adek yang banyak maunya.
6. Seluruh Staf dan Dosen Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar yang telah membantu penulis selama ini.
7. Bapak **H. Abd. Rauf. AR** selaku Pemilik UD. Asdar dan keluarga.

8. Saudara di **Sanggar Seni Karampuang** yang selalu mendukung dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman **Angkatan 2015** yang bersama-sama saling memotivasi agar tetap semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Tak lupa peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak terkait lainnya yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya dan khususnya bagi peneliti sendiri. Adapun dalam pembuatan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak yang harus dibenahi, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan saran-saran. Sehingga segala amal baktinya dapat diterima di sisi ALLAH SWT. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Makassar, 10 September 2019

peneliti

ABSTRAK

Penyusunan Laporan Keuangan UMKM UD. Asdar Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

ST.FATIMAH

Sukriah Natsir, S.E., M.Si., Ak., CA

SAK EMKM sebagai suatu standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan yang digunakan untuk mempermudah pengelolaan keuangan entitas yang masuk dalam kriteria UMKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Menggunakan metode observasi langsung dengan pengambilan waktu penelitian pada periode bulan Mei 2019 dan Juni 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa entitas tidak melakukan pencatatan atau pelaporan apapun. Setelah melakukan penyusunan pada laporan posisi keuangan entitas UD.Asdar total aset yang dimiliki sebesar Rp.420.500.000-, liabilitas Rp.20.000.000-, dan ekuitas Rp.513.232.000-, Pada laporan laba rugi entitas terdapat jumlah laba sebesar Rp.105.171.000-, Hasil tersebut menunjukkan laporan keuangan entitas berdasarkan SAK EMKM termasuk dalam kriteria Usaha Menengah (UM) yaitu dengan kekayaan bersih diatas Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, UMKM, SAK EMKM

ABSTRACT

Preparation Of Msme Financial Statement Of UD. Asdar Partner Based On Accounting Standards Of Financial Micro Enterprise Entities (SAK EMKM)

ST.FATIMAH

Sukriah Natsir,S.E., M.Si., Ak., CA

SAK EMKM is a standard used to manage finances used to access MSME. The purpose of this research is to know how to make financial report of Micro Small and Medium Enterprises (MSME) based on Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Turn on the live program by taking time in May 2019 And June 2019.

The results show that the entity does not perform any recording or reporting. After conducting the report on the financial position of UD.Asdar total assets owned by Rp.420.500.000-, liabilities Rp.20.000.000-, and equity Rp.513.232.000-,. On the statement of income statement of the entity earns a total profit of Rp.105.171.000-,. These results show the entity's financial statements based on SAK EMKM included in the criteria of Medium Enterprises (UM) with net worth above Rp. 500.000.000 excluding land and building and also the sale of the week more than Rp. 2.500.000.000.

Keywords: Financial Statement, UMKM, SAK EMKM

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Penelitian	4
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	4
1.4.2 Kegunaan Praktis	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori	5
2.1.1 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	5
2.1.2 Laporan Keuangan.....	10
2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM).....	18

2.2. Tinjauan Empirik	29
-----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	36
--------------------------------	----

3.2 Fokus Penelitian	36
----------------------------	----

3.3 Kehadiran Peneliti	36
------------------------------	----

3.4 Lokasi Penelitian	37
-----------------------------	----

3.5 Sumber Data	37
-----------------------	----

3.6 Teknik Pengumpulan Data	37
-----------------------------------	----

3.7 Analisis Data	38
-------------------------	----

3.8 Pengecekan Validitas Temuan	39
---------------------------------------	----

3.9 Tahap-tahap Penelitian	39
----------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan	40
------------------------------------	----

4.2 Penyajian Data Hasil Penelitian	41
---	----

4.2.1 Menentukan Periode Laporan Keuangan	41
---	----

4.2.2 Pembukuan UD.Asdar	41
--------------------------------	----

4.3 Pembahasan	42
----------------------	----

4.3.1 Menyusun Laporan Keuangan Entitas	42
---	----

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	65
----------------------	----

5.2 Keterbatasan Penelitian	65
-----------------------------------	----

5.3 Saran	66
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	67
----------------------	----

LAMPIRAN	69
----------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu, menunjukkan adanya suatu perkembangan ekonomi. Tumbuh kembangnya ekonomi di Indonesia sangat di pengaruhi oleh kemajuan bisnis atau entitas. Saat ini entitas maupun bisnis baru sudah banyak bermunculan, pelaku-pelaku ekonomi tersebut memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan ekonomi negara. Salah satunya yaitu pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Di Indonesia, UMKM diatur dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008. Selain itu, UMKM merupakan salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama dukungan,perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada entitas ekonomi rakyat,seperti halnya pada aktifitas industri rumahan dan kelompok usaha bersama.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengatakan, dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri dan modern serta mampu mengakses sumber pendanaan industri keuangan, IAI sebagai *standard setter* menyiapkan Standar Akutansi Keuangan Entitas Mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM). SAK EMKM diharapkan dapat membantu sekitar 57,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam penyusunan laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akutansi keuangan yang ada saat ini.

Mengingat perlunya kejelasan atas beberapa aspek guna lebih menjamin efektifitas pelaksanaan UU tersebut agar berjalan sesuai dengan harapan

masyarakat, diperlukan pengaturan dengan ruang lingkup pengembangan entitas, kemitraan, perizinan, koordinasi dan pengendalinya. Maka disusunlah peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 17 tahun 2013 tentang pelaksanaan undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang entitas mikro, kecil dan menengah.

Dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) banyak masyarakat yang terbantu dengan terbukanya lapangan kerja untuk mereka. Sehingga mereka sebagai pelaku UMKM maupun pekerja mampu memperbaiki keadaan perekonomian keluarganya, tidak heran jika banyak masyarakat yang ingin mendirikan entitas ini, untuk mengetahui kekurangan entitas tersebut diperlukan aturan atau pedoman yang di jadikan acuan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

SAK EMKM merupakan pedoman atau standar yang di keluarkan oleh IAI khususnya entitas yang sifatnya Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), SAK ini berlaku pada tanggal 1 januari 2008 dengan adanya pedoman ini maka pemilik dapat mengetahui jumlah aset, utang dan laba usaha setiap priode.

Salah satunya entitas mikro, kecil dan menengah (EMKM) yaitu UD.ASDAR milik Abd.Rachman AR. Menurut pemilik usaha ini dimulai pada tahun 2001. UD.ASDAR makassar ini merupakan usaha dagang yang melakukan penjualan kayu, seperti balok dan papan. yang setiap hari ramai di kunjungi oleh para konsumen Entitas ini dibuka setiap hari pada pukul delapan pagi sampai jam enam sore. Saat ini UD.ASDAR makassar telah memiliki seorang karyawan dan omzet diperoleh pertahun mencapai sekitar Rp.125.000.000,-

Dari tujuan ke tujuan kebutuhan usaha ini meningkat, sejalan dengan meningkatnya permintaan dari konsumen. Untuk mengembangkan suatu entitas tentunya dibutuhkan tambahan modal yang besar, namun modal yang dimiliki pemilik cenderung kecil karena tidak seluruh hasil penjualan disisihkan. Sehingga

pemilik membutuhkan tambahan modal yang besar dengan mencari akses untuk mendapatkan modal tersebut. Salah satu cara mendapatkan pendanaan dengan cara meminjam modal pada pihak luar salah satunya yaitu pihak bank. Namun dalam melakukan peminjaman modal EMKM masih terkendala syarat administrasi seperti kendala penyusunan laporan keuangan.

Pemilik Usaha ini merasa kesulitan melakukan penyusunan laporan keuangan dikarenakan selama ini pemilik tidak memiliki catatan transaksi-transaksi yang dilakukan, selain itu kurangnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai standar penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan dapat membantu untuk mengetahui tentang gambaran harta yang dimiliki UD.Asdar begitu juga dengan kewajiban dan modal serta kita dapat mengetahui seberapa besar keuntungan/kerugian yang di peroleh perusahaan sehingga dengan adanya laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui perkembangan usaha dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak eksternal untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti bermaksud mengajukan penelitian dengan mengangkat judul “Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah UD.ASDAR Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penyusunan laporan keuangan pada UD.ASDAR berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)?.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus kepada sistematika dalam penyusunan laporan keuangan pada UD.ASDAR berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penyusunan laporan keuangan UD.ASDAR berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

1.5 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat baik secara Teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti mengenai penyusunan laporan keuangan untuk UMKM berdasarkan SAK EMKM.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sambungan konseptual serta referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya sebagai pengembangan penelitian dengan judul yang sejenis.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Sebagai bahan masukan kepada para pelaku Entitas Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan untuk masyarakat para pelaku UMKM dalam menyusun laporannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

Tinjauan teori diperlukan untuk menegaskan landasan teoritis penelitian yang akan dilakukan. Secara garis besar, sumber teori dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pertama Acuan umum, terutama terdapat pada buku-buku teks, dan kedua Acuan khusus, yang berupa laporan hasil penelitian yang terutama terdapat dalam jurnal profesional.

2.1.1 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM.

A. Konsep dan Definisi

Menurut Tambunan (2017), entitas mikro, kecil dan menengah (EMKM) adalah unit entitas produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan entitas disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara entitas mikro (UMI), entitas kecil (UK), entitas menengah (UM) dan entitas besar (UB) pada umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omzet rata-rata pertahun, atau jumlah pekerja. Namun demikian, definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara.

Di Indonesia, definisi EMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang EMKM. Dalam Bab I pasal I (ketentuan

umum), Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa UMI adalah entitas produktif milik orang perorangan atau badan entitas perorangan yang memenuhi kriteria UMI sebagai mana diatur dalam UU tersebut. UK adalah entitas ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan entitas yang bukan merupakan anak perentitisan atau bukan cabang perentitisan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UM atau UB yang memenuhi kriteria UK sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Oleh orang perorangan atau badan entitas yang bukan merupakan anak perentitisan atau bukan cabang perentitisan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UMI, UK atau UB yang memenuhi kriteria UM sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Didalam UU tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan EMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat entitas, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria ini menurut UU sebagai berikut:

1. Kriteria entitas mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat entitas atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria entitas kecil adalah memiliki kekayaan bersih melebihi dari Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat entitas atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria entitas menengah adalah memiliki kekayaan bersih dari Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) hingga paling banyak

- Rp.10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat entitas atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari
4. Rp.2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, jumlah lembaga pemerintah seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala entitas antara UMI, UK, UM dan UB. Misalnya, BPS, UMI (atau disektor industri manufaktur umum disebut industri rumah tangga) adalah entitas dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang. UK antara lima hingga 19 pekerja dan UM dari 20 sampai dengan 99 orang. Perentitatan-perentitatan dengan jumlah pekerja diatas 99 orang masuk dalam kategori UB (lima puluh milyar rupiah).

B. Ciri Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) tidak saja berbeda dengan Usaha Besar (UB), tetapi didalam kelompok EMKM itu sendiri terdapat perbedaan karakteristik antara Usaha Mikro (UMI) dengan Usaha Kecil (UK) dalam sejumlah aspek yang dapat mudah dilihat sehari-hari di Negara-negara Sedang Berkembang (NSB), termasuk Indonesia. Aspek-aspek itu termasuk orientasi pasar, profil dari pemilik entitas, sifat dari kesempatan kerja di dalam perusahaan, sistem organisasi dan manajemen yang diterapkan di dalam entitas perentitatan, sistem organisasi dan manajemen yang diterapkan dalam entitas, derajat mekanisme di dalam proses produksi, sumber-sumber dari bahan-bahan baku dan modal, lokasi tempat entitas, hubungan-hubungan eksternal dan derajat dari keterlibatan wanita sebagai pengentitas.

C. Masalah-masalah Utama EMKM

Perkembangan atau pertumbuhan EMKM di Indonesia dihalangi oleh banyak hambatan. Hambatan-hambatan tersebut (intensitasnya) bisa berbeda di satu daerah dengan di daerah lain atau antara pedesaan perkotaan, atau antar sektor, atau antar perentitan di sektor yang sama. Namun demikian ada sejumlah ada sejumlah persoalan yang umum untuk semua EMKM di negara manapun juga, khususnya Indonesia. Rintangan-rintangan yang umum tersebut keterbatasan modal kerja maupun investasi, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku dan *input* lainnya, keterbatasan akses informasi mengenai peluang pasar dan lainnya, keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi (kualitas SDM rendah) dan kemampuan teknologi, biaya transportasi dan energi yang tinggi, keterbatasan komunikasi, biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks khususnya dalam pengurusan izin entitas, dan ketidakpastian akibat peraturan-peraturan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas atau tak menentu arahnya.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Usaha Mikro Kecil (UMK) di industri pengelolaan untuk beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh sebagian besar dari kelompok entitas ini adalah keterbatasan modal dan kesulitan pemasaran. Walaupun banyak skrim kredit khusus bagi perentitan kecil, sebagian besar dari responden terutama yang berlokasi di pedalaman/pedesaan tidak pernah mendapatkan kredit dari bank atau lembaga-lembaga keuangan lainnya. mereka tergantung sepenuhnya pada uang/tabungan mereka sendiri, uang/bantuan dari saudara/kenalan atau sumber-sumber informasi untuk mendanai kegiatan produksi mereka. Alasannya bisa macam-macam ada yang tidak pernah dengar atau menyadari adanya skimskim khusus tersebut, ada yang pernah mencoba tetapi ditolak karena

entitasnya dianggap tidak layak untuk didanai atau mengundurkan diri karena ruwetnya prosedur administrasi atau tidak bisa memenuhi persyaratan-persyaratan termasuk penyediaan jaminan seperti sertifikat rumah atau tanah, atau ada banyak pengentitas kecil yang dari awal memang tidak berkeinginan meminjam dari lembaga-lembaga keuangan formal.

Dalam hal pemasaran, EMKM pada umumnya tidak punya sumber-sumber daya untuk mencari, mengembangkan atau memperluas pasar-pasar mereka sendiri. Sebaliknya mereka sangat tergantung pada mitra dagang mereka untuk memasarkan produk-produk mereka, atau tergantung pada konsumen yang datang langsung ke tempat-tempat produksi mereka, atau walaupun presentasinya kecil sekali, melalui keterkaitan produksi dengan UB lewat sistem *subcontracting*.

D. Pola-pola Kemitraan EMKM

Menurut UU No. 20 tahun 2008, atau PP No. 17 tahun 2004 kementerian dilaksanakan dengan pola-pola sebagai berikut:

1. Inti Plasma
2. Subkontrak
3. Waralaba
4. Perdagangan Umum
5. Distribusi dan Keagenan
6. Kerjasama Operasional
7. Bagi Hasil
8. Entitas Patungan
9. Penyumberluaran (*Outsourcing*)

2.1.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

A. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2015), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2016) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk mengambil keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan. Dengan berfungsi secara baik bagian keuangan juga membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan tersaji dengan baik. Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perentitatan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan.

Menurut Fahmi (2015), sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

1. Neraca
2. Laporan laba/rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Kasmir (2016), neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal perentitatan (ekuitas) perentitatan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik ataupun manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimiliki pada saat tertentu.

Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Informasi yang disajikan dalam neraca, meliputi:

1. Aset (Harta, Aktiva)

Menurut Syarif (2016), aset adalah harta yang dimiliki perentitatan yang berperan dalam operasi perentitatan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak terwujud dan lain-lain. Aktiva ini lazimnya di Indonesia dan Amerika ditempatkan disebelah kiri. Sedangkan dibeberapa Negara Eropa lazimnya ditempatkan disebelah kanan. Sesuatu dianggap sebagai aset jika dimasa yang akan datang dapat diharapkan memberikan *net cash inflow* yang positif kepada perentitatan.

2. Liabilitas (Kewajiban/Utang)

Kewajiban dinilai sebesar kejadian dalam transaksi biasanya jumlah yang akan dibayar dimasa yang akan datang biasanya didiskontokan (dinilai berdasarkan *present value* untuk jangka panjang), jumlah nilai pertukaran, jumlah nilai nominal.

3. *Owners' Equity* (Modal Pemilik)

Menurut Syarif (2016), equity adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (entity) setelah dikurangi kewajibannya.

Kemudian, laporan laba rugi menunjukkan kondisi entitas dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perentitanan dalam keadaan laba atau rugi.

Seperti halnya neraca, laporan laba rugi memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan. Adapun informasi yang disajikan perentitanan dalam laporan laba rugi meliputi:

1. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode.
2. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan.
3. Jumlah keseluruhan pendapatan.
4. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.
5. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan
6. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
7. Hasil entitas yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi.

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perentitanan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

1. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini.
2. Jumlah rupiah tiap jenis modal.
3. Jumlah rupiah modal yang berubah.
4. Sebab-sebab berubahnya modal.
5. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perentitatan. arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perentitatan. baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perentitatan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Di samping itu juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perentitatan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya.

Dapat dikatakan bahwa dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perentitatan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perentitatan. Penilaian kinerja akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016), secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perentitasan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat secara berkala. Jelasnya laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perentitasan yang memiliki kepentingan terhadap perentitasan.

Beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perentitasan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perentitasan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perentitasan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perentitasan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perentitasan dalam suatu priode tertentu.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perentitasan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perentitasan secara menyeluruh.

C. Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis
2. Menyeluruh

Bersifat historis artinya laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perentitasan.

Sementara itu, data masa lalu perentitasan yang ditampilkan dalam laporan keuangan merupakan kombinasi Manawir dari:

1. Fakta yang telah dicatat
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi
3. Pendapat pribadi

Fakta yang telah dicatat (*recorder fact*) artinya lapora keuangan disusun atau dibuat berdasarkan kenyataan yang sebenarnya atau fakta dari catatan akuntansi. Fakta ini diambil dari peristiwa atau kejadian akuntansi pada waktu atau masa lalu yaitu dari tahun-tahun sebelumnya.fakta yang tercatat dalam pospos yang ada di laporan keuangan dinyatakan dalam harga pada saat terjadinya transaksi. Contoh fakta-fakta yang tercatat pada masa lalu disebut misalnya:

1. Jumlah uang kas
2. Jumlah uang di bank
3. Jumlah persediaan

4. Jumlah piutang
5. Jumlah tanah
6. Jumlah utang
7. Jumlah komponen laporan keuangan

Jadi, segala sesuatu yang tercermin dalam laporan keuangan merupakan fakta historis. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi keuangan perentitatan secara utuh ke depan. Artinya, ada pos-pos yang tidak dicatat sehingga tidak tampak dalam laporan keuangan misalnya adanya pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau kontrak-kontrak penjualan dan pembelian yang telah disetujui.

D. Jenis laporan keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perentitatan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perentitatan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perentitatan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perentitatan. artinya jika tidak ada perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan. Atau dapat pula laporan keuangan dibuat hanya sekedar tambahan, untuk memperkuat laporan yang sudah dibuat.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perentitasan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perentitasan. penyusunan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen paling mudah dicairkan.

Misalnya kas disusun lebih dulu karena merupakan komponen yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya, kemudian bank dan seterusnya. Sementara itu, berdasarkan jatuh tempo, yang menjadi pertimbangan adalah jangka waktu, terutama untuk sisi pasiva. Contohnya untuk kewajiban (utang) disusun dari yang paling pendek sampai yang paling panjang. Misalnya pinjaman jangka pendek lebih dulu disajikan dan seterusnya yang lebih panjang.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil entitas perentitasan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perentitasan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perentitasan dikatakan rugi.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga

menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal perentitatan. laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perentitatan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung. Terhadap kas. Laporan arus kas disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perentitatan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perentitatan

5. Laporan catatan atas laporan keuangan.

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberikan penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal yang perlu dilakukan agar pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft SAK EMKM pada tanggal 18 Mei 2016 dan berlaku pada tanggal 1 Januari 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang

dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana dalam SAK ETAP serta definisi dan karakteristik dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan data historis (*historical cost*) sehingga EMKM mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut.

Penerbitan SAK EMKM merupakan salah satu cara membantu EMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya. Hal tersebut juga merupakan bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia.

A. Pencatatan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM

Menurut SAK EMKM tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

B. Komponen Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

a. Laporan Posisi keuangan

Menurut SAK EMKM (2016), laporan posisi keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan entitas yang terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.

1. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang dari mana manfaat ekonomik dari masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Manfaat ekonomik masa depan suatu aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap arus kas entitas, arus kas tersebut dapat timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset.

Beberapa aset memiliki wujud, sementara aset tidak memiliki wujud (tak berwujud). Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar, jika:

Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.

- a) Dimiliki untuk diperdagangkan.
- b) Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu sebelas bulan setelah akhir periode pelaporan.
- c) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Aset lancar berupa kas atau setara kas, piutang entitas, persediaan dan beban dibayar dimuka.

a) Aset keuangan

Aset keuangan adalah setiap aset yang berupa:

- 1) Kas.
- 2) Instrumen ekuitas entitas lain.

b) Persediaan

Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan normal aset dalam proses produksi untuk kemudian dijual (persediaan dalam proses) dan aset yang dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi dalam pemberian jasa. Agrikultur juga termasuk sebagai persediaan, seperti hewan atau tanaman hidup yang telah dipanen untuk kemudian dijual atau untuk digunakan dalam proses produksi dan kemudian dijual.

c) Investasi pada ventura bersama

Ventura bersama adalah pengaturan bersama bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak disebut ventura bersama. Pengendalian bersama adalah persekutuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan yang hanya ada ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal entitasnya dan diharapkan aset tersebut akan digunakan entitas lebih dari satu periode.

Aset tak berwujud adalah aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud. Suatu aset diidentifikasi, jika:

- a) Dapat dipastikan entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut.
- b) Timbul hak kontraktual atau hak hukum lainnya terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dipisahkan dari entitas.

2. **Liabilitas**

Menurut SAK EMKM (2016), liabilitas adalah kewajiban entitas pada periode sekarang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas pendek.

- a) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas.
- b) Dimiliki untuk diperdagangkan
- c) Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- d) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Semua liabilitas lainnya yang tidak memenuhi klasifikasi tersebut digolongkan sebagai liabilitas jangka panjang. Liabilitas suatu entitas berupa liabilitas keuangan, liabilitas keuangan adalah setiap liabilitas yang berupa kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain.

3. **Ekuitas**

Menurut SAK EMKM (2016), ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas yang tidak memenuhi definisi liabilitas. Menurut SAK EMKM (2016), informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pada laporan posisi keuangan entitas dapat mencangkup pos-pos berikut, antara lain:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset tetap
- e) Utang entitas
- f) Utang bank
- g) Ekuitas

b. Laporan Laba Rugi

Menurut SAK EMKM (2016), laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. Menurut SAK EMKM (2016), informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos berikut, antara lain:

1. Pendapatan
2. Beban keuangan
3. Beban pajak

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM (2016), informasi yang disajikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) adalah informasi yang memuat :

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan demikian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan entitas yang dilakukan oleh entitas. CALK disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam CALK.

C. Pengakuan Unsur-unsur Laporan Keuangan

Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memnuhi definisi suatu unsur dan kriteria sebagai berikut:

- a. Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau ke luar dari entitas.
- b. Pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

Menurut SAK EMKM (2016), pengakuan pos-pos dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Aset

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan keuangan jika dimanfaatkan ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

Aset yang dimiliki suatu entitas terbagi menjadi beberap jenis aset dengan pengakuan yang berbeda-beda. Jenis aset tersebut, antara lain:

a) Aset keuangan

Entitas mengakui aset keuangan ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset. Entitas menghentikan pengakuan aset hanya ketika:

- 1) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir.
- 2) Ketika tidak ada manfaat ekonomik yang diperoleh dari kepemilikan atau pelepasan aset keuangan tersebut. Misalnya, terdapat kemungkinan besar berdasarkan bukti yang tersedia bahwa piutang tidak dapat tertagih.

b) Persediaan

Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konveksi dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan dalam kondisi siap digunakan. Jumlah persediaan yang mengalami penurunan atau kerugian, misalnya karena persediaan rusak atau usang, maka entitas mengakui kejadian tersebut sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut.

c) Aset tetap

Entitas mengakui aset jika manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas dan pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Oleh karena itu, entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan, jika:

- 1). Manfaat ekonomik dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas.
- 2). Biaya dapat diukur dengan andal.

Entitas mengakui biaya penggantian komponen aset tetap dalam jumlah tercatat aset tetap ketika biaya tersebut terjadi. Entitas tidak mengakui penurunan nilai aset tetap maupun atas tanah dan

bangunan yang dimiliki untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau untuk keduanya. Beban penyusutan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi. Entitas menghentikan pengakuan aset tetap pada saat :

- 1) Aset tetap dilepaskan
- 2) Ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tetap tersebut.

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi ketika aset tetap tersebut:

- 1) Aset dijual, sehingga selisih antara jumlah rupiah yang diterima dan nilai buku aset tetap dicatat sebagai pendapatan lain-lain (jika laba) atau beban lain-lain (jika rugi).
- 2) Diserahkan kepada pihak lain, sehingga dicatat sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku aset tetap tersebut.
- 3) Aset dimusnahkan, sehingga dicatat sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku aset tetap tersebut.

d) Aset tak berwujud

Entitas mengakui aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah, jika:

- 1) Dapat dipastikan entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut.
- 2) Biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal.

Aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Contoh pengeluaran yang diakui sebagai beban dan bukan sebagai aset tak berwujud adalah sebagai berikut:

- 1) Pengeluaran untuk aktivitas riset dan pengembangan.
- 2) Pengeluaran untuk merek, logo, judul publikasi, daftar konsumen yang dihasilkan secara internal dan hal lain yang serupa.
- 3) Aktivitas printisan (biaya perintisan), termasuk biaya legal dan keseretarian dalam rangka mendirikan entitas hukum, pengeluaran dalam rangka membuka entitas atau fasilitas baru atau pengeluaran untuk memulai operasi baru atau untuk meluncurkan produk atau proses baru.
- 4) Aktivitas pelatihan.
- 5) Aktivitas periklanan dan promosi.

Pengeluaran dalam rangka menghasilkan merek, logo, judul publikasi, daftar konsumen yang dihasilkan secara internal dan hak lain yang serupa tidak dapat dibedakan dengan biaya untuk mengembangkan entitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengeluaran tersebut tidak diakui sebagai aset tak berwujud.

Entitas menghentikan pengakuan atas aset takberwujud pada saat:

- 1) Aset tak berwujud dilepaskan.
- 2) Ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tak berwujud tersebut.

2. Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal. Entitas mengakui liabilitas keuangan ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset. Entitas menghentikan pengakuan liabilitas keuangan (atau bagian dari liabilitas keuangannya) hanya ketika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau jatuh tempo.

4. Ekuitas

Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), pos tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham. Untuk entitas berbadan hukum yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas (PT) ekuitas tersebut diakui sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku untuk badan entitas tersebut.

5. Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang

atau penyedia jasa barang tersebut telah terjual atau jasa telah diberikan kepada pelanggan.

2.2 Tinjauan Empirik

Tabel 2.1 Tinjauan penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jilma Dewi Ayu Ningtyas (2017)	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Studi Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan)	Laporan keuangan UMKM Bintang Malam yang disusun peneliti berdasarkan SAK EMKM menyajikan posisi keuangan yang disajikan dalam neraca per 30 April 2017 menunjukkan total aset perentitasan sebesar Rp.869.585.400,- jumlah liabilitas sebesar Rp.108.987.500,- dan modal sebesar Rp.760.592.900,- laba bersih perentitasan yang menunjukkan kinerja perentitasan pada bulan april 2017 sebesar Rp.75.815.000,- catatan atas laporan keuangan yang menyajikan gambaran

			<p>umum perentitasan ,pernyataan bahwa penyusunan laporan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dan disajikan UMKM Bintang Malam.k</p>
2	<p>Nanang Shonhadji, Laely Aghe A dan Djuwinto (2017)</p>	<p>Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Entitas Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya</p>	<p>1. Kepemilikan modal yang relatif kecil tidak diimbangi dengan kebutuhan produksi terutama di dalam penyediaan pakan dan vaksin ikan terutama di musim hujan.</p> <p>2. Tingkat kesejahteraannya relatif lebih rendah dibanding dengan mitra lainnya karena harga jual produksi mitra masih dibawah rata-rata padahal dari rasa jauh</p>

			<p>lebih enak dan gurih (dengan standar ukuran penjualan wadug cirata).</p> <p>3. Keterlibatan tengkulak cukup besar yang berdampak tidak dapat mensejahterakan anggota kelompok karena mendominasi pembelian</p>
--	--	--	---

			<p>bahan baku dan penjualan barang jadi.</p> <p>4. Terbatasnya badan hukum pendirian kelompok entitas sehingga mengakibatkan kesulitan mencari mitra yang bersedia bekerjasama terutama dalam penyediaan pakan dan bibit ikan.</p> <p>5. Tidak adanya sistem informasi manajemen (tata kelola) koperasi padahal koperasi, baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan entitas peran serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai entitas bersama berdasar</p>
--	--	--	--

			<p>atas asa kekeluargaan dan demokrasi ekonomi, bahwa koperasi perlu lebih mebangun dirinya dan dibangun menjadi kuat dan mandiri berdasarkan perinsip koperasi sehingga mampu berperan sebagai sokoguru perekonomian nasional.</p> <p>6. Terbatasnya keahlian SDM bidang marketing yang menerapkan imtek bagi kelompok entitas terutama berkaitan dengan komputer, internet dan <i>mobile</i>.</p>
3	Supriyati (2017)	<p>Model Perancangan Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM pada Budidaya Perikanan Kota Majalaya</p>	<p>Entitas jasa laundry mitra tidak melakukan pencatatan berdasarkan sistem akuntansi yang berlaku pada SAK EMKM.</p> <p>Entitas jasa laundry mitra memiliki pencatatan keuangan sebatas pada pemasukan dan pengeluaran laundry, sehingga</p>

		<p>penerapan akuntansi berdasarkan pencatatan transaksi dan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM pada entitas jasa laundry masih sangat lemah. Entitas jasa laundry mitra merasakan adanya kemanfaatan dari program pengabdian masyarakat ini terutama terutama dalam pengelolaan dan manajemen tata buku keuangan yang dikenal dan diterapkannya melalui pencatatan</p>
		<p>akuntansi berdasarkan EMKM penyusunan laporan keuangan berbasis <i>microsoft excel</i> terbukti sangat membantu mitra untuk menyelesaikan dari kendala yang ada masih membutuhkan pihak eksternal yang lebih memahami untuk melakukan pencatatan akuntansi pada sistem laporan keuangan yang berdasarkan</p>

			<p>SAK EMKM, sehingga pihak eksternal dapat memberikan kontribusi mengenai seluruh sistem pencatatan keuangan yang sesuai prosedur informasi dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis mitra.</p>
--	--	--	---

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini digunakan rancangan penelitian berupa observasi, dokumentasi dan wawancara mengenai pencatatan dan penyusunan laporan keuangan UD.ASDAR. Menurut Sujarweni (2015), penelitian dekriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain. Data yang ingin diperoleh yaitu data primer dari pendapat pemilik entitas dan data sekunder dari pencatatan yang dilakukan UD. ASDAR.

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peran peneliti sebagai pengamat sekaligus partisipan penuh dengan turun langsung untuk melakukan penelitian.

3.3 Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Makassar pada UMKM UD.ASDAR di Jl.Janggo Paropo Abdesir, adapun waktu penelitian di mulai pada Mei 2019.

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder

a. Data primer

Menurut Sujarweni (2015), data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara pemilik usaha Bapak Rachman, menurut pandangannya mengenai hasil penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

b. Data sekunder

Menurut Silalahi (2015), data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder diperoleh dari dokumen pencatatan atau bukti-bukti transaksi yang dilakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melakukan observasi pada UD.ASDAR dengan cara dan wawancara langsung dengan pemilik. Serta peneliti mengamati langsung bagaimana kegiatan entitas serta pencatatan dan laporan yang dibuat.

Wawancara yang digunakan yaitu wawancara bebas, tujuan dari wawancara ini untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat maupun ide-idenya.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dengan mengamati tata cara pencatatan dan pembuatan laporan keuangan oleh pemilik UMKM dengan proses perincian data yang telah didapatkan melalui wawancaradan observasi di lokasi penelitian.

Kemudian data dianalisis dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yaitu dengan menggunakan akun-akun untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Dengan langkah yang diambil peneliti dalam menyusun laporan keuangan sebagai berikut:

1. Tahap pengidentifikasian dan pengukuran: pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi dan pengukuran terhadap aset, liabilitas dan ekuitas pemilik saat ini.
2. Tahap pencatatan: peneliti menyusun neraca awal periode bulan bersangkutan kemudian mengumpulkan bukti-bukti transaksi dan aktivitas keuangan entitas selanjutnya melakukan penjurnalan.
3. Tahap pengikhtisaran: peneliti membuat buku besar, jurnal penyesuaian dan kertas kerja.
4. Tahap pelaporan: pada tahap ini peneliti melakukan pelaporan atas laporan posisi keuangan entitas, laporan laba rugi dan membuat catatan atas laporan keuangan entitas.

3.7 Pengecekan Validitas Temuan

Pengecekan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama yaitu melakukan wawancara kepada pemilik kemudian mengecek dengan observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan yang ada pada UD.ASDAR kemudian peneliti melakukan pengajuan pencatatan dan penyusunan berdasarkan SAK EMKM sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih valid dan bisa di pertanggungjawabkan.

3.8 Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan observasi lokasi penelitian pada awal periode.
2. Pada awal periode peneliti melakukan pengumpulan data atas aset, kewajiban dan ekuitas entitas.
3. Peneliti membuat laporan berupa neraca awal per tanggal 30 April 2019
4. Membuat pembukuan entitas untuk digunakan dalam melakukan pencatatan transaksi-transaksi dan aktivitas keuangan selama periode berlangsung Mei 2019 sampai dengan juni 2019.
5. Data yang diperoleh dari entitas dianalisis dan diolah oleh peneliti.
6. Peneliti membuat penyusunan laporan keuangan UD.ASDAR berdasarkan SAK EMKM.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

UD.Asdar merupakan entitas yang didirikan oleh bapak Abd.rauf pada tahun 2001. Dengan dukungan dari keluarga, dimulai bedagang kayu bersama dengan istri dari tahun ke tahun entitas bapak H.Rauf mengalami perkembangan dan sampai saat ini entitas ini telah menambah barang dagang seperti menjual macam-macam kayu. Lokasi terletak di jalan Abdul Dg Sirua / janggo paropo ini membuat siapa saja yang lewat lebih mudah melihat usaha tersebut dan Tempat ini juga merupakan strategis berada diantara pemukiman warga yang lain.

Melihat keadaan usahanya saat ini sudah berkembang pesat, tidak hanya ingin menambah karyawan pemilik juga berkeinginan mengembangkan lagi usahanya seperti menambah jumlah persediaan barang dagang dan membuka tempat entitas di tempat lain, karena hal tersebut pemilik masih mengumpulkan modal untuk keinginan tersebut.

UD. Asdar saat ini telah memperkerjakan seorang karyawan tetap dan dua karyawan magang. Karyawan tetap memiliki jam kerja bekerja pada pagi sampai sore hari. Karyawan magang hanya bekerja pada hari sabtu dan minggu saja. Karyawan yang dimiliki merupakan sanak saudara pemilik sendiri, karyawan tersebut bekerja setiap hari membantu melakukan penjualan. Laporan Keuangan usahanya bahkan pencatatan mengenai pemasukan maupun pengeluaran kas menurut mereka terlalu sibuk untuk melakukan pencatatan karena sampai saat ini pemilik belum merasa menemukan metode pencatatan yang mudah serta

kurangnya pengetahuan pemilik dalam menyusun laporan keuangan sehingga pemilik tidak mengetahui pasti berapa laba yang diperoleh, Berdasarkan hasil penelitian terhadap UD.Asdar dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang EMKM pasal 6 mengenai kriteria entitas, bahwa dalam skala moneter entitas telah masuk dalam kategori perusahaan menengah dengan kekayaan bersih diatas Rp.500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat entitas atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000.

4.2. Penyajian Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh peneliti dari entitas UD.Asdar selanjutnya peneliti akan melakukan langkah-langkah menyusun laporan keuangan entitas sebagai berikut:

4.2.1. Menentukan Periode Laporan Keuangan

Kegiatan usaha UD.Asdar ini berlangsung setiap hari bahkan dihari libur kecuali di hari-hari besar tertentu, data harian tersebut akan diolah dan disusun menjadi laporan keuangan berupa neraca awal periode per 30 April 2019, selanjutnya data digunakan untuk menyusun laporan keuangan untuk bulan Mei 2019 sampai Juni 2019.

4.2.2. Pembukuan UD.Asdar

Akuntansi memiliki proses yang terdiri dari tahapan-tahapan untuk dapat menghasilkan laporan yang diinginkan dan dilakukan oleh suatu entitas. Proses akuntansi adalah serangkaian kegiatan yang diawali dengan transaksi dan diakhiri dengan membuat laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dari sejak usaha UD.Asdar ini beroperasi, usaha ini belum

mempunyai laporan keuangan dan pemilik hanya melakukan pencatatan secara sederhana dan manual mengenai:

1. Pemilik hanya mencatat transaksi pembelian saat terjadinya transaksi, karena hal ini memudahkan pencatatan UD.Asdar sehingga tidak ada transaksi pembelian yang terlewatkan.
2. Catatan pembayaran biaya-biaya, yaitu pencatatan biaya yang meliputi, biaya angkut keluar (biaya pengantaran ke setiap agen), listrik, air, telpon, konsumsi, gaji karyawan, dan beban lain-lain. Pemilik akan mencatat pembayaran biaya saat terjadinya pembayaran.
3. Catatan pengeluaran dan pemasukan, yaitu pencatatan keuangan yang berguna untuk mempermudah pemilik untuk mengetahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya dapat mengetahui keuntungan yang dihasilkan dan dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya.

Pencatatan merupakan kegiatan pemindahan informasi dari bukti transaksi ke jurnal. Dalam operasionalnya, UD.Asdar hanya menyajikan pencatatan keuangan yang sederhana secara keseluruhan untuk mengetahui seberapa besar jumlah pengeluaran dan pemasukan yang diperoleh. Dengan penjelasan pemilik usaha UD.Asdar bahwa terkait pencatatan pemasukan dan pengeluaran operasional usaha UD.Asdar hanya disatukan kedalam satu buku, dimana akan diklasifikasikan berdasarkan pekerjaan.

4.3 PEMBAHASAN

4.3.1 Menyusun Laporan Keuangan Entitas

Setelah peneliti melakukan pengakuan dan pengukuran data yang diperoleh dari entitas kemudian peneliti menyusun laporan keuangan UD.ASDAR

dengan beberapa tahapan yaitu tahap pengakuan dan pengukuran, tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran dan tahap pelaporan keuangan.

1. Tahap Identifikasi dan Pengukuran Aset, Liabilitas Dan Ekuitas Entitas

a) Aset Lancar

Aset lancar yang dimiliki UD.ASDAR per 30 April 2019 berupa kas, piutang dan persediaan barang dagang dan perlengkapan.

1) Kas

Kas yang diakui entitas berupa kas tunai yang dimiliki saat ini pemilik usaha. Kondisi kas pada 30 April yaitu sebanyak Rp 41.389.000,- diperoleh dari hasil catatan pemilik.

2) Piutang

Pemilik memberikan piutang berupa pinjaman dana kepada mitra atau usaha perorangan lainnya, dana tersebut diberikan dari hasil usaha yang diakui dan diukur sebesar jumlah yang disajikan. Tidak ada pencatatan dan kurung waktu pengembalian yang ditentukan, berikut merupakan piutang yang diperoleh pemilik usaha yaitu UD. Andi Jaya sebesar Rp. 38.322,000,-

3) Persediaan barang dagang

Persediaan yang dimiliki pada UD.ASDAR berupa barang yang diperdagangkan seperti persediaan kayu maranti. Persediaan diakui sebesar biaya perolehannya mencakup biaya pembelian barang dagang namun entitas belum memasukkan biaya angkut pembelian. Barang dagang diukur berdasarkan kemudahan pemilik dengan hasil pengukuran barang dagang mendekati harga perolehannya, kemudian

barang siap dijual. Persediaan per April terdapat Rp 43.600.000,- dengan nilai tersebut di dapat dari catatan dari pemilik usaha.

Tabel 4.1 Persediaan barang dagang

UD.ASDAR					
PERSEDIAAN BARANG DANGANG					
PERIODE APRIL 2019					
NO	TGL	jenis kayu maranti	kubik	Harga	Jumlah
1	30	ukuran 3/5 x 4	3	2.400.000	Rp 7.200.000
2		ukuran 4/6 x 4	3	2.400.000	Rp 7.200.000
3		ukuran 5/7 x 4	3	2.400.000	Rp 7.200.000
4		ukuran 5/10x 4	3	2.400.000	Rp 7.200.000
5		papan 25 cm	2/5	2.400.000	Rp 6.000.000
6		papan cor	2	2.400.000	Rp 4.000.000
7		papan 20 cm	2	2.400.000	Rp 4.800.000
					Rp 43.600.000

Sumber: *diolah*, 2019

3) Perlengkapan

Perlengkapan UD.ASDAR diakui dan diukur berdasarkan masa manfaat kurang dari satu tahun atau yang digunakan selama periode berlangsung. Entitas mengakui perlengkapan sebagai perlengkapan yang habis selama satu periode, berikut pengukuran terhadap perlengkapan UD.ASDAR sebagai berikut.

Tabel 4.2 perlengkapan

Perlengkapan	Jumlah Barang	Umur Barang	Harga	Jumlah (Rp)
gergaji	5	3 Bulan	15.000	75.000
Gunting	2	3 Bulan	8.700	17.400
Tali rapih	2	1 Bulan	46.300	92.600
Nota Kontan	10	1 Bulan	2.200	22.000
Plester Bening	10	1 Bulan	1.500	15.000
Penggaris	1	1 Bulan	4.000	4.000
Pulpen	1	1 Bulan	24.000	24.000
Tota Perlengkapan				250.000

Sumber: *diolah*, 2019

b) Aset tetap

Aset tetap entitas merupakan aset yang dimiliki entitas yang digunakan dalam aktivitas usahanya dan diharapkan digunakan oleh entitas lebih dari satu periode berikut merupakan aset tetap entitas.

1) Tanah

Tanah merupakan harta yang digunakan untuk tujuan usaha, tanah yang digunakan untuk operasional usaha dan telah digunakan selama 18 tahun dari informasi pemilik harga tanah tersebut Rp. 152.000.000,-

2) Bangunan

Merupakan bangunan yang digunakan untuk menempatkan operasional perusahaan. Baik bangunan untuk kantor, toko, pabrik, maupun gudang yang digunakan dalam kegiatan utama perusahaan. Bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha UD Asdar yaitu jenis bangunan yang tidak permanen dan telah didirikan selama 18 tahun, dimana seperti yang diketahui masa manfaat dari sebuah bangunan yang tidak permanen yaitu selama 10 tahun. Hingga saat ini, bangunan tersebut telah berusia melebihi masa manfaatnya, jadi aset tersebut tidak disusutkan atau dibebankan lagi, dari informasi pemilik harga bangunan Rp. 21.000.000,-

3) Kendaraan

Merupakan aset yang dipergunakan sebagai alat transportasi atau sebagai penyediaan jasa dan lain-lain seperti mobil, motor. Pada UD Asdar terdapat 2 (dua) kendaraan operasional yang digunakan. Adapun usia kedua kendaraan tersebut berbeda, ada yang dibeli pada awal perusahaan beroperasi dan ada juga yang dibeli pada awal tahun 2019 jenis kendaraan dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Kendaraan mobil lama merek ZEBRA ESPASS dengan DD 8824 IQ seharga Rp. 115.000.000,- di beli ada tahun 2001, jika di lihat saat ini umur kendaraan sudah 18 tahun sedangkan masa manfaat kendaraan tersebut sudah habis.
2. Kendara mobil baru merek GRAND MAX dengan DD 8933 RC harga Rp.132.500.000 dibeli pada tahun 2019, maka kendaraan tersebut di susutkan pada akhir tahun 2019.

2. Tahap Pencatatan

Tahap pertama dilakukan penyusunan laporan kerja adalah membuat neraca awal entitas atas informasi yang terkait dengan harta dan kewajibannya. Setelah mengumpulkan informasi keuangan entitas maka diperoleh jumlah asset, liabilitas dan ekuitas yang disajikan dalam neraca awal 30 April 2019.

Tabel 4.3 Neraca Awal

UD ASDAR			
Neraca Awal			
Per 30 April 2019			
Aktiva		Kewajiban + equitas	
Aset lancar		Hutang Dagang	-
Kas	41.389.000		
persediaan barang dagang	43.600.000		
perlengkapan	250.000		
Piutang Usaha	38.322.000		
Aset tetap		Modal	408.061.000
Tanah	152.000.000		
Bangunan	21.000.000		
akumulasi penyusutan bangunan	(21.000.000)		
kendaraan Lama	115.000.000		
akumulasi penyusutan kendaraan Lama	(115.000.000)		
Kendaraan Baru	132.500.000		
Total	408.061.000		408.061.000

1. Pencatatan transaksi ke dalam jurnal

Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan atas bukti transaksi pada UD.ASDAR transaksi yang terjadi selama bulan Mei 2019 sampai dengan juni 2019.

a) Transaksi pada bulan Mei 2019

Tabel 4.4 Penerimaan Kas Bulan Mei 2019

UD ASDAR				
PENERIMAAN KAS				
PERIODE MEI 2019				
TGL	Transaksi	Batang	Harga	Jumlah
1	balok 5/10 x 4	8	70.000	560.000
	balok 3/5 x 4	5	28.000	140.000
	balok 4/6 x 4	2	30.000	60.000
	papan 2/20 X 4	1	60.000	60.000
	papan cor	5	30.000	150.000
	balok 3/5 x 4	15	25.000	375.000
	balok 3/5 x 5	6	25.000	150.000
2	papan cor	8	30.000	240.000
	balok 3/5 x 4	20	25.000	500.000
	papan 2/25 x 4	50	60.000	3.000.000
	balok 4/6 x 4	104	28.800	3.000.000
3	balok 4/6 x 4	5	30.000	150.000
	papan 2/20 x 4	2	60.000	120.000
	papan 2/25 x 4	1	60.000	60.000
4	papan 2/20 X 4	5	70.000	350.000
	balok 4/6 x 4	14	30.000	420.000
	papan cor	30	32.000	960.000
	balok 4/6 x 4	104	28.800	850.000
5	balok 5/7 x 4	3	45.000	135.000
	balok 4/6 x 4	3	30.000	90.000
	balok 4/6 x 4	35	30.000	1.050.000
	balok 3/5 x 4	11	23.000	253.000
6	balok 4/6 x 4	6	25.000	150.000
	balok 4/6 x 4	1	35.000	35.000
7	balok 4/6 x 4	20	30.000	600.000
	balok 3/5 x 4	15	25.000	375.000
	balok 5/10 x 4	15	60.000	900.000
	balok 4/6 x 4	10	30.000	300.000
Jumlah				14.855.500

TGL	Transaksi	Batang	Harga	Jumlah
	papan 2/25 x 4	25	54.000	1.600.000
8	balok 4/6 x 4	5	30.000	150.000
	balok 5/7 x 4	2	450.000	90.000
	balok 4/6 x 4	1	35.000	35.000
	balok 4/6 x 5	20	30.000	600.000
9	papan cor	1	30.000	30.000
	balok 3/5 x 4	1	25.000	25.000
	balok 4/6 x 4	30	35.000	1.050.000
	balok 4/6 x 4	26	28.800	750.000
10	balok 5/10 x 4	5	65.000	325.000
	balok 5/7 x 4	5	45.000	225.000
	balok 3/5 x 4	4	25.000	100.000
	balok 3/5 x 5	10	22.000	220.000
	balok 3/5 x 5	10	25.000	250.000
	balok 5/10 x 4	2	70.000	140.000
11	balok 4/6 x 4	2	30.000	60.000
	balok 3/5 x 4	3	20.000	60.000
12	balok 4/6 x 4	10	33.000	330.000
	balok 3/5 x 4	1	25.000	25.000
	balok 5/7 x 4	6	50.000	300.000
	balok 3/5 x 4	10	25.000	250.000
	balok 4/6 x 4	5	35.000	175.000
13	balok 4/6 x 5	5	30.000	180.000
	balok 3/5 x 4	20	25.000	450.000
	balok 4/6 x 4	8	35.000	280.000
	balok 4/6 x 4	10	35.000	350.000
	balok 5/7 x 4	2	45.000	90.000
	balok 4/6 x 4	2	30.000	60.000
	balok 5/10 x 4	6	70.000	420.000
	balok 3/5 x 4	2	25.000	50.000
	balok 3/5 x 4	7	25.000	175.000
14	papan 2/25 x 4	3	67.000	200.000
	balok 3/5 x 4	5	25.000	125.000
	balok 4/6 x 4	10	35.000	250.000
	papan 2/20 X 4	3	50.000	150.000
15	balok 5/7 x 4	5	40.000	200.000
	balok 4/6 x 4	5	30.000	150.000
	balok 4/6 x 4	3	30.000	90.000
	balok 4/6 x 4	3	30.000	30.000
16	balok 5/7 x 4	10	43.000	430.000
	balok 3/5 x 4	7	25.000	175.000
	balok 4/6 x 4	10	30.000	300.000
Jumlah				9.345.000

TGL	Transaksi	Batang	Harga	Jumlah
17	balok 4/6 x 4	30	30.000	900.000
	balok 4/6 x 4	1	30.000	30.000
	balok 5/10 x 4	4	70.000	280.000
	balok 5/3 x 4	8	25.000	200.000
	balok 5/7 x 4	4	45.000	180.000
18	balok 3/5 x 4	15	25.000	375.000
19	balok 4/6 x 4	7	30.000	210.000
	papan 2/25 x 4	17	65.000	1.105.000
	papan 2/20 X 4	3	50.000	150.000
	balok 5/10 x 4	3	65.000	195.000
	balok 4/6 x 4	50	26.000	1.300.000
20	papan 2/25 x 4	1	65.000	65.000
	papan 2/20 X 4	2	50.000	100.000
	papan 2/20 X 4	2	60.000	120.000
	balok 3/5 x 4	4	25.000	100.000
	balok 4/6 x 4	3	30.000	90.000
21	balok 5/10 x 4	10	65.000	650.000
	balok 4/6 x 4	10	28.000	280.000
	balok 3/5 x 4	10	20.000	200.000
	balok 5/7 x 4	2	45.000	90.000
	balok 4/6 x 4	4	30.000	150.000
22	balok 5/7 x 4	4	45.000	180.000
	balok 4/6 x 4	4	30.000	120.000
	papan 2/20 X 4	3	55.000	165.000
	papan 2/25 x 4	2	70.000	140.000
	balok 4/6 x 4	5	30.000	150.000
	balok 3/5 x 4	2	28.000	56.000
23	balok 4/6 x 4	2	30.000	60.000
	papan 2/25 x 4	5	65.000	325.000
	balok 5/10 x 4	59	65.000	3.835.000
24	balok 5/7 x 4	5	45.000	225.000
	balok 4/6 x 4	10	30.000	300.000
	balok 4/6 x 4	4	30.000	120.000
Jumlah				12.446.000

TGL	Transaksi	Batang	Harga	Jumlah
25	balok 4/6 x 4	4	30.000	120.000
	balok 4/6 x 4	7	30.000	175.000
	balok 4/6 x 4	20	30.000	600.000
	balok 3/5 x 4	10	20.000	200.000
	balok 5/10 x 4	30	60.000	1.800.000
26	balok 3/5 x 4	2	25.000	50.000
	balok 5/7 x 4	5	33.000	165.000
	balok 5/10 x 4	10	70.000	700.000
	balok 4/6 x 4	20	29.000	580.000
	papan 2/20 x 4	1	55.000	55.000
	papan 2/25 x 4	1	60.000	60.000
27	balok 4/6 x 4	25	25.000	625.000
	balok 4/6 x 4	10	30.000	300.000
	balok 5/10 x 4	8	60.000	480.000
	balok 5/7 x 4	10	45.000	450.000
28	balok 4/6 x 4	20	30.000	600.000
	balok 5/7 x 4	10	45.000	450.000
	balok 4/6 x 4	30	30.000	900.000
29	balok 5/10 x 4	5	60.000	300.000
	balok 3/5 x 4	12	25.000	300.000
	balok 5/7 x 4	5	45.000	90.000
30	balok 5/10 x 4	8	60.000	480.000
	balok 4/6 x 4	25	30.000	750.000
	balok 3/5 x 4	8	20.000	160.000
	balok 5/7 x 4	1	40.000	40.000
	balok 5/10 x 4	6	60.000	360.000
31	papan 2/25 x 4	9	75.000	675.000
	balok 3/5 x 4	9	20.000	180.000
	balok 4/6 x 4	2	35.000	70.000
	jumlah			11.715.000
	Total			50.139.000

Sumber: *diolah*, 2019

Peneliti membuat jurnal untuk kas masuk dan kas keluar karena entitas merupakan perusahaan dagang maka perlunya pembuatan jurnal untuk memudahkan penjurnalan transaksi-transaksi. Transaksi yang terjadi pada UD Asdar yaitu transaksi dengan jenis yang sama. Jadi jurnal dari salah satu transaksi diatas seperti berikut:

Kas	50.139.000
Penjualan	50.139.000

Transaksi Penjualan yang terjadi pada UD Asdar selama periode Mei 2019 semuanya dilakukan secara Tunai.

b) Transaksi pada bulan Juni 2019

Tabel 4.5 Penerimaan Kas Bulan Juni 2019

UD ASDAR				
PENERIMAAN KAS				
PERIODE JUNI 2019				
TGL	Transaksi	Batang	Harga	Jumlah
1	balok 5/7 x 4	10	45.000	450.000
	balok 4/6 x 4	10	32.000	320.000
	balok 4/6 x 4	10	30.000	300.000
2	balok 5/7 x 4	10	45.000	450.000
	balok 4/6 x 4	12	30.000	420.000
	balok 5/10 x 4	2	50.000	100.000
	balok 4/6 x 4	5	30.000	150.000
	balok 3/5 x 4	10	25.000	250.000
	balok 4/6 x 4	20	30.000	600.000
3	papan 2/25 x 4	5	50.000	250.000
	papan 2/20 x 4	8	45.000	360.000
	balok 3/5 x 4	2	25.000	50.000
4	balok 4/6 x 4	52	30.788	1.600.000
	balok 5/7 x 4	15	35.000	525.000
	balok 3/5 x 4	2	25.000	50.000
	balok 4/6 x 4	12	30.000	360.000
	balok 5/7 x 4	2	45.000	90.000
10	balok 4/6 x 4	13	33.000	150.000
	balok 4/6 x 4	2	35.000	70.000
	balok 5/7 x 4	3	45.000	135.000
	balok 3/5 x 4	114	26.315	3.000.000
	balok 5/7 x 4	30	43.000	1.290.000
	balok 5/10 x 4	11	65.000	715.000
jumlah				11.685.000

TGL	Transaksi	Batang	Harga	Jumlah
11	balok 5/10 x 4	10	70.000	700.000
	balok 4/6 x 4	5	30.000	150.000
	balok 5/7 x 4	2	450.000	90.000
	balok 4/6 x 4	1	35.000	35.000
	balok 4/6 x 5	20	30.000	600.000
12	balok 5/7 x 4	7	45.000	315.000
	balok 3/5 x 4	1	25.000	25.000
13	balok 4/6 x 4	26	28.800	750.000
	balok 5/10 x 4	5	65.000	325.000
	balok 5/7 x 4	5	45.000	225.000
	balok 3/5 x 4	4	25.000	100.000
	balok 3/5 x 5	10	22.000	220.000
	balok 3/5 x 5	10	25.000	250.000
	balok 5/10 x 4	2	70.000	140.000
14	balok 4/6 x 4	2	30.000	60.000
	balok 3/5 x 4	3	20.000	60.000
	balok 4/6 x 4	10	33.000	330.000
	balok 3/5 x 4	1	25.000	25.000
	balok 5/7 x 4	6	50.000	300.000
	balok 3/5 x 4	10	25.000	250.000
	balok 4/6 x 4	5	35.000	175.000
	balok 4/6 x 5	20	30.000	600.000
	balok 3/5 x 4	20	25.000	450.000
	balok 4/6 x 4	8	35.000	280.000
	balok 5/10 x 4	10	66.000	660.000
	balok 5/7 x 4	2	45.000	90.000
15	balok 5/10 x 4	16	60.000	960.000
	balok 5/10 x 4	6	70.000	420.000
	balok 3/5 x 4	2	25.000	50.000
	balok 3/5 x 4	7	25.000	175.000
	papan 2/25 x 4	3	67.000	200.000
	balok 5/7 x 4	5	45.000	225.000
	balok 4/6 x 4	10	35.000	250.000
	papan 2/20 X 4	3	50.000	150.000
	balok 5/7 x 4	5	40.000	200.000
jumlah				9.835.000

TGL	Transaksi	Batang	Harga	Jumlah
16	papan 2/25 x 4	5	30.000	150.000
	balok 4/6 x 4	3	30.000	90.000
	balok 4/6 x 4	3	30.000	30.000
	balok 5/7 x 4	10	43.000	430.000
	balok 3/5 x 4	2	25.000	50.000
	balok 4/6 x 4	10	30.000	300.000
	balok 3/5 x 4	5	25.000	125.000
	balok 4/6 x 4	30	30.000	900.000
	balok 4/6 x 4	1	3	30.000
17	balok 5/10 x 4	50	55.000	2.750.000
	papan 2/25 x 4	25	70.000	1.750.000
	papan 2/20 X 4	31	60.000	1.860.000
	balok 3/5 x 4	10	25.000	375.000
	papan 2/25 x 4	17	65.000	1.105.000
	papan 2/20 X 4	3	50.000	150.000
18	balok 5/10 x 4	3	65.000	195.000
	papan 2/25 x 4	1	65.000	65.000
	papan 2/20 X 4	2	50.000	100.000
	balok 5/7 x 4	2	45.000	90.000
	balok 3/5 x 4	4	25.000	100.000
	balok 4/6 x 4	3	30.000	90.000
19	balok 5/10 x 4	5	65.000	325.000
	papan 2/20 X 4	3	55.000	165.000
	papan 2/25 x 4	2	70.000	140.000
	balok 4/6 x 4	5	30.000	150.000
	balok 3/5 x 4	2	28.000	56.000
	balok 4/6 x 4	2	30.000	60.000
	papan 2/25 x 4	5	65.000	325.000
20	balok 5/10 x 4	45	65.000	2.925.000
	balok 5/7 x 4	5	45.000	225.000
	balok 4/6 x 4	10	30.000	300.000
	balok 4/6 x 4	4	30.000	120.000
	balok 3/5 x 4	6	25.000	150.000
	balok 4/6 x 4	7	30.000	175.000
21	balok 4/6 x4	20	30.000	600.000
	balok 3/5 x 4	10	20.000	200.000
jumlah				16.651.000

TGL	Transaksi	Batang	Harga	Jumlah
22	balok 5/10 x 4	30	60.000	1.800.000
	balok 3/5 x 4	2	25.000	50.000
	balok 5/7 x 4	5	33.000	165.000
	balok 5/10 x 4	10	70.000	700.000
	balok 4/6 x 4	20	29.000	580.000
	papan 2/20 x 4	1	55.000	55.000
	papan 2/25 x 4	1	60.000	60.000
	balok 4/6 x 4	25	25.000	625.000
	balok 4/6 x 4	10	30.000	300.000
23	balok 5/10 x 4	8	60.000	480.000
	balok 5/7 x 4	10	45.000	450.000
	balok 4/6 x 4	20	30.000	600.000
	balok 5/7 x 4	10	45.000	450.000
	balok 4/6 x 4	14	30.000	420.000
	balok 5/10 x 4	20	60.000	1.200.000
	balok 3/5 x 4	12	20.000	240.000
	balok 5/7 x 4	5	45.000	90.000
24	balok 5/10 x 4	8	60.000	480.000
	balok 4/6 x 4	25	30.000	750.000
	balok 3/5 x 4	8	20.000	160.000
	balok 5/7 x 4	1	40.000	40.000
	balok 5/10 x 4	6	60.000	360.000
	papan 2/25 x 4	9	75.000	675.000
	papan 2/20 X 4	10	60.000	600.000
25	balok 4/6 x 4	5	35.000	175.000
	papan 2/20 X 4	2	60.000	120.000
	balok 3/5 x 4	4	25.000	100.000
	balok 4/6 x 4	3	30.000	90.000
	balok 5/10 x 4	10	65.000	650.000
26	balok 4/6 x 4	20	30.000	600.000
	balok 3/5 x 4	20	20.000	400.000
	balok 5/7 x 4	10	45.000	450.000
	balok 4/6 x 4	4	30.000	150.000
	balok 5/7 x 4	4	45.000	180.000
27	balok 4/6 x 4	4	30.000	120.000
	papan 2/20 X 4	15	55.000	825.000
	papan 2/25 x 4	10	70.000	700.000
28	balok 4/6 x 4	5	30.000	150.000
	balok 3/5 x 4	7	28.000	196.000
	balok 4/6 x 4	2	30.000	60.000
	papan 2/25 x 4	5	65.000	325.000
jumlah				16.621.000

TGL	Transaksi	Batang	Harga	Jumlah
29	balok 5/7 x 4	72	45.000	3.240.000
	papan cor	5	30.000	150.000
	balok 4/6 x 4	10	30.000	300.000
30	balok 4/6 x 4	4	30.000	120.000
	balok 4/6 x 4	4	30.000	120.000
	papan cor	62	30.000	1.860.000
jumlah				5.790.000
total				60.582.000

Sumber: *diolah*, 2019

Adapun jurnal penjualan yang terjadi pada UD Asdar yaitu seperti ditabel berikut:

Kas	60.582.000	
Penjualan		60.582.000

Transaksi Penjualan yang terjadi pada UD Asdar selama periode Juni 2019 semuanya dilakukan secara Tunai.

Adapun tabel pembelian yang dimiliki UD Asdar sebagai berikut :

a. Transaksi pembelian bulan Mei

Tabel 4.6 Pengeluaran Kas Bulan Mei 2019

UD.ASDAR					
PEMBELIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG					
PERIODE MEI 2019					
TGL	Transaksi	jenis kayu	kubik	Harga	Jumlah
5	HJ.MIDA	ukuran 3/5 x 4	5	2.400.000	Rp 12.000.000
		ukuran 4/6 x 4	5	2.400.000	Rp 12.000.000
		ukuran 5/7 x 4	3	2.400.000	Rp 7.200.000
		ukuran 5/10 x 4	3	2.400.000	Rp 7.200.000
		papan 20 cm	2	2.400.000	Rp 4.800.000
		papan 25 cm	2	2.400.000	Rp 4.800.000
		papan cor	2	1.750.000	Rp 3.500.000
					Rp 51.500.000

Jurnal dari transaksi pembelian bulan Mei 2019 sebagai berikut :

Pembelian	51.500.000	
Kas		31.500.000
Hutang		20.000.000

Pada saat pengambilan atau pembelian persediaan barang dagang tanggal 26 Mei 2019, terdapat pembelian tunai sebesar Rp 31.500.000,- dan pembelian secara kredit Rp 20.000.000,-

b. Transaksi pembelian bulan juni

Tabel 4.7 Penerimaan Kas Bulan Juni 2019

UD.ASDAR					
PEMBELIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG					
PERIODE JUNI 2019					
TGL	Transaksi	jenis kayu	kubik	Harga	Jumlah
1	HJ.MIDA	balok 3/5 x 4	5	2.400.000	Rp 12.000.000
		balok 4/6 x 4	5	2.400.000	Rp 12.000.000
		balok 5/7 x 4	3	2.400.000	Rp 7.200.000
		balok 5/10 x 4	3	2.400.000	Rp 7.200.000
		papan 2/20 x 4	2	2.400.000	Rp 4.800.000
		papan 2/25 x 4	2	2.400.000	Rp 4.800.000
		papan cor	50 biji	1.750.000	Rp 1.350.000
total					Rp 49.350.000

Sumber: *diolah*, 2019

Jurnal pembelian bulan Juni 2019 sebagai berikut :

Pembelian	49.350.000
Kas	49.350.000

Pada saat pengambilan atau pembelian persediaan barang dagang tanggal 29 Juni 2019, terdapat pembelian tunai sebesar Rp 49.350.000,-

3. Tahap Pengikhtisaran

Dari penjurnalan maka peneliti posting ke buku besar dan membuat neraca lajur berikut yang tertera di lampiran.

4. Tahap pelaporan

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menginformasikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut (SAK EMKM bab 5 paragraf 3):

- 1) pendapatan;
- 2) beban keuangan;
- 3) bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;

- 4) beban pajak;
- 5) laba atau rugi neto.

Tabel 4.8 Laporan laba rugi bulan Mei 2019

UD ASDAR (JUAL KAYU) LAPORAN LABA RUGI PER MEI 2019		
(Disajikan Dalam Rupiah)		
	<u>Catatan</u>	<u>MEI</u>
PENDAPATAN		
Pendapatan usaha	10	50.139.000
Pendapatan lain-lain		-
JUMLAH PENDAPATAN		50.139.000
BEBAN		
Beban usaha	11	2.600.000
Beban lain-lain		-
JUMLAH BEBAN		2.600.000
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		47.539.000
Beban pajak penghasilan	12	-
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		47.539.000

Tabel 4.9 Laporan laba rugi Juni 2019

UD.ASDAR (JUAL KAYU) LAPORAN LABA RUGI PER JUNI 2019		
(Disajikan Dalam Rupiah)		
	<u>Catatan</u>	<u>JUNI</u>
PENDAPATAN		
Pendapatan usaha	10	110.721.000
Pendapatan lain-lain		-
JUMLAH PENDAPATAN		110.721.000
BEBAN		
Beban usaha	11	5.550.000
Beban lain-lain		-
JUMLAH BEBAN		5.550.000
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		105.171.000
Beban pajak penghasilan	12	-
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		105.171.000

(sumber : diolah peneliti)

Berdasarkan laporan diatas, dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan pada labanya karena beban yang dikeluarkan pada bulan juni mengalami kenaikan sedangkan pendapatannya bertambah.

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menginformasikan posisikeuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan. Neraca minimal mencangkup pos-posberikut (SAK EMKM bab 4 paragraf 2):

- 11) Kas dan setara kas;
- 12) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- 13) Persediaan;
- 14) Properti investasi;
- 15) Aset tetap;
- 16) Aset tidak berwujud;
- 17) Utang usaha dan utang lainnya;
- 18) Aset dan kewajiban pajak;
- 19) Kewajiban diestimasi;
- 20) Ekuitas.

Tabel 4.10 Laporan posisi keuangan

UD.ASDAR (Jual kayu) LAPORAN POSISI KEUANGAN PER MEI 2019 DAN JUNI 2019 (Disajikan Dalam Rupiah)		
	<u>Catatan</u>	<u>MEI</u>
ASET		
Kas dan Setara Kas		
Kas	3	57.428.000
Giro		-
Deposito		-
Jumlah Kas dan Setara Kas		57.428.000
Perlengkapan	4	250.000
Piutang Usaha	5	-
Persediaan	6	95.100.000
Beban dibayar di Muka	7	-
Aset Tetap	8	420.500.000
Akumulasi Penyusutan		(136.000.000)
JUMLAH ASET		475.600.000
LIABILITAS		
Utang usaha	9	20.000.000
Utang bank		-
JUMLAH LIABILITAS		20.000.000
EKUITAS		
Modal	10	-
Saldo laba	11	47.539.000
JUMLAH EKUITAS		47.539.000
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		67.539.000

(sumber : diolah oleh peneliti)

UD.ASDAR (jual kayu) LAPORAN POSISI KEUANGAN PER MEI 2019 DAN JUNI 2019 <u>(Disajikan Dalam Rupiah)</u>		
	<u>Catatan</u>	<u>JUNI</u>
ASET		
Kas dan Setara Kas		
Kas	3	65.710.000
Giro		-
Deposito		-
Jumlah Kas dan Setara Kas		65.710.000
Perlengkapan	4	250.000
Piutang Usaha	5	-
Persediaan	6	144.450.000
Beban dibayar di Muka	7	-
Aset Tetap	8	420.500.000
Akumulasi Penyusutan		(136.000.000)
JUMLAH ASET		533.232.000
LIABILITAS		
Utang usaha	9	20.000.000
Utang bank		-
JUMLAH LIABILITAS		20.000.000
EKUITAS		
Modal	10	-
Saldo laba	11	105.171.000
JUMLAH EKUITAS		105.171.000
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		125.171.000

(sumber : diolah oleh peneliti)

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut SAK EMKM bab 8 paragraf 1 atas "catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Dalam menyajikan catatan atas laporan keuangan, struktur catatan atas laporan

keuangan harus (SAK EMKM bab 8 paragraf 2):Catatan atas laporan keuangan memuat:

- 4) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM;
- 5) ikhtisar kebijakan akuntansi;
- 6) informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Tabel 4.11 CALK (catatan atas laporan keuangan)

UD.ASDAR (JUAL KAYU) CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PER MEI 2019 DAN JUNI 2019 (Disajikan Dalam Rupiah)		
1 UMUM		
	UD.ASDAR merupakan suatu usaha yang bergerak dalam bidang usaha jual kayu. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2001, berlokasi di Jl. janggo paropo abdesir.	
2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING		
a Piutang Usaha	Piutang usaha tidak disajikan dalam laporan keuangan karena penjualan pda usaha ini langsung dibayarkan secara tunai pada saat terjadinya transaksi.	
b Persediaan	Biaya persediaan bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan baku tanpa ada biaya angkut pembelian karena biaya angkut pembelian ditanggung oleh penjual.	
c Aset Tetap	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya dan disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.	
d Pengakuan Pendapatan dan Beban	Pendapatan penjualan diakui ketika pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya transaksi.	
3 KAS		
Kas	<u>JUNI</u> <u>65.710.000</u>	<u>MEI</u> <u>57.428.000</u>
4 PERLENGKAPAN		
Perlengkapan	<u>JUNI</u> <u>250.000</u>	<u>MEI</u> <u>250.000</u>
5 PIUTANG USAHA		
Perlengkapan	<u>JUNI</u> <u>38.322.000</u>	<u>MEI</u> <u>38.322.000</u>
6 PERSEDIAAN		
Persediaan	<u>JUNI</u> <u>144.450.000</u>	<u>MEI</u> <u>95.100.000</u>
7 ASET TETAP		
Tanah	<u>JUNI</u> 152.000.000	<u>MEI</u> 152.000.000
Bangunan	21.000.000	21.000.000
Kendaraan Lama	115.000.000	115.000.000
Kendaraan Baru	<u>132.500.000</u>	<u>132.500.000</u>
Jumlah	<u>420.500.000</u>	<u>420.500.000</u>

(sumber : diolah oleh peneliti)

UD.ASDAR
 (JUAL KAYU)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER MEI 2019 DAN JUNI 2019
 (Disajikan Dalam Rupiah)

8 MODAL			
Modal pemilik sebesar Rp 408.061.000,-			
9 SALDO LABA			
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban sampai bulan berjalan.			
10 PENDAPATAN USAHA			
	JUNI	MEI	
Pendapatan Usaha	<u>110.721.000</u>	<u>50.139.000</u>	
Jumlah	<u>110.721.000</u>	<u>50.139.000</u>	
11 BEBAN USAHA			
	JUNI	MEI	
By. Gaji Karyawan	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	
By. Listrik, Air dan Telfon	Rp 750.000	Rp 450.000	
By. Bensin	Rp 750.000	Rp 750.000	
By. Lain-Lain	Rp 450.000	Rp 400.000	
Jumlah	<u>2.950.000</u>	<u>2.600.000</u>	

(sumber : diolah oleh peneliti)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada entitas UD.ASDAR peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak adanya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh entitas. Menurut pemilik saat ini belum ada metode pencatatan yang memudahkan mereka baik dalam segi waktu dan pemahaman.
2. Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang terdiri dari laporan posisi keuangan dengan laba yang diperoleh entitas pada bulan Mei 2019 sejumlah Rp. 47.539.000,- sedangkan di bulan Juni 2019 sejumlah Rp. 105.171.000,-

5.2. keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yang nantinya diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti lain yang akan mengangkat judul yang sama. Keterbatasan yang didapatkan oleh peneliti antara lain:

1. Laporan keuangan yang disusun tidak menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya dikarenakan entitas baru akan melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga belum melakukan pencatatan dan pembuatan laporan apapun sebelumnya.
2. Tidak adanya asumsi yang digunakan dalam memisahkan pengakuan aset tetap entitas.

3. Kurangnya pengetahuan keuangan entitas dan tidak adanya sumber daya manusia yang akan mengerjakan pembukuan karena pemilik hanya berfokus pada aspek operasional dan pemasaran.

5.3. Saran

Terkait dengan penelitian ini adapun saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain:

1. Agar kiranya memberikan perhatian terhadap aspek keuangan usahanya. Meningkatkan pemahaman pemilik akan pentingnya pembuatan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan usahanya.
2. Pentingnya melakukan pencatatan dan mendokumentasikan bukti-bukti transaksi entitas seperti pembuatan bukti penjualan untuk memudahkan pembuatan laporan keuangan di periode selanjutnya. Agar entitas juga dapat melihat berapa jumlah keuntungan yang diperoleh setiap periode. Kemudian pemilik melakukan pelatihan terhadap karyawan untuk dapat membantu dalam melakukan pencatatan keuangan.
3. Penelitian ini tidak menyajikan informasi komparatif entitas sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat dan menyajikan laporan keuangan periode sebelumnya agar dapat menjadi pembanding kinerja untuk periode selanjutnya.
4. Untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan suatu asumsi yang dapat menjelaskan bagaimana pemisahan pengakuan aset tetap usaha dengan aset pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Ari. 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus pada Peternakan Ayam Ras Petelur H. Saenong di Sidenreng Rappang)*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar.
- Bank Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, (Online)*, (<https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uubi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf>, diakses 26 Maret 2018).
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Cetakan Kesebelas*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jilma dewi ayu ningtyas. (2017). *Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan standar akuntansi entitas, mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) studi khusus di UMKM bintang malam pekalongan*.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krista. 2014. *Praktikum Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nanang shonhadji, Laela Aghe A dan Djuwinto. (2017). *Penerapan penyusunan laporan keuangan pada entitas kecil menengah berdasarkan SAK EMKM di surabaya*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, (Online)*, (<http://bppm.kaboki.go.id/investasi/regulasi>, diakses 25 Maret 2018).
- Supriyanti. (2017). *Model perancangan laporan keuangan UMKM pada budidaya perikanan kota majalaya*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta.

Sujarweni,V wiratana.2015 *Akutansi manajemen*. Yokyakarta: pustaka baru press

Tambunan, Tulus. 2017. *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ulber sillahi. 2015 *metode penelitian social*

**UD. Asdar
Buku Besar
31 Mei 2019**

BUKU BESAR MEI 2019			
KAS	PIUTANG USAHA	PERSEDIAAN	BY. LISTRIK AIR & TELPON
Rp 41.389.000	Rp 38.322.000	Rp 43.600.000	Rp 450.000
Rp 16.039.000		Rp 51.500.000	
Rp 57.428.000		Rp 95.100.000	
AKUM. PENY. BANGUNAN	KENDARAAN LAMA	AKUM. PENY. KENDARAAN LAMA	BY. LAIN-LAIN
Rp 21.000.000	Rp 115.000.000	Rp 115.000.000	Rp 400.000
PENJUALAN	BY. BENSIN	BY. GAJI KARYAWAN	
Rp 50.139.000	Rp 750.000	Rp 1.000.000	
PERLENGKAPAN	TANAH	BANGUNAN	
Rp 250.000	Rp 152.000.000	Rp 21.000.000	
MODAL	KENDARAAN BARU	UTANG USAHA	
Rp 408.601.000	Rp 132.500.000	Rp 20.000.000	

UD. Asdar
Buku Besar
30 Juni 2019

BUKU BESAR JUNI 2019							
KAS		PIUTANG USAHA		PERSEDIAAN		BY. LISTRIK AIR & TELPON	
Rp	57.428.000	Rp	38.322.000	Rp	95.100.000	Rp	450.000
Rp	8.282.000			Rp	49.350.000	Rp	750.000
Rp	65.710.000			Rp	144.450.000	Rp	1.200.000
AKUM. PENY. BANGUNAN		KENDARAAN LAMA		AKUM. PENY. KENDARAAN LAMA		BY. LAIN-LAIN	
	Rp 21.000.000	Rp	115.000.000		Rp 115.000.000	Rp	400.000
						Rp	450.000
						Rp	850.000
PENJUALAN		BY. BENSIN		BY. GAJI KARYAWAN			
	Rp 50.139.000	Rp	750.000	Rp	1.000.000		
	Rp 60.582.000	Rp	750.000	Rp	1.000.000		
	110.721.000	Rp	1.500.000	Rp	2.000.000		
PERLENGKAPAN		TANAH		BANGUNAN			
Rp	250.000	Rp	152.000.000	Rp	21.000.000		
MODAL		KENDARAAN BARU		UTANG USAHA			
	Rp 408.601.000	Rp	132.500.000		Rp 20.000.000		

PER 31 mei 2019

KETERANGAN	NERACA SALDO AWAL		TRANSAKSI		NERACA SALDO AKHIR		LABA RUGI		NERACA	
	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
Kas	41.389.000		16.039.000		57.428.000	-			57.428.000	
Giro					-	-			-	
Perlengkapan	250.000				250.000	-			250.000	
Piutang Usaha	38.322.000			-	38.322.000	-			38.322.000	
Persediaan	43.600.000		51.500.000		95.100.000	-			95.100.000	
Beban dibayar di Muka					-	-			-	
Tanah	152.000.000				152.000.000	-			152.000.000	
Bangunan	21.000.000				21.000.000	-			21.000.000	
akumulasi penyusutan bangunan		21.000.000			-	21.000.000			(21.000.000)	-
Kendaraan Lama	115.000.000				115.000.000	-			115.000.000	-
akumulasi peny. Kendaraan lama		115.000.000			-	115.000.000			(115.000.000)	-
Kendaraan Baru	132.500.000				132.500.000	-			132.500.000	-
Utang usaha				20.000.000	-	20.000.000				20.000.000
Utang bank					-	-				-
Modal		408.061.000			-	408.061.000				408.061.000
Saldo Laba					-	-				
Pendapatan usaha					-	-				
Penjualan				50.139.000	-	50.139.000		50.139.000		
Pendapatan lain-lain					-	-				
By. Gaji Karyawan			1.000.000		1.000.000	-	1.000.000			
By. Listrik, Air dan Telfon			450.000		450.000	-	450.000			
By. Bensin			750.000		750.000	-	750.000			
By Penyusutan Kendaraan			-		-	-	-			
By. Lain-Lain			400.000		400.000	-	400.000			
TOTAL	544.061.000	544.061.000	70.139.000	70.139.000	614.200.000	614.200.000	2.600.000	50.139.000	475.600.000	428.061.000
SELISIH								47.539.000		47.539.000
									475.600.000	475.600.000

UD ASDAR
NERACA SALDO
PER 31 Juni 2019

KETERANGAN	NERACA SALDO AWAL		TRANSAKSI		NERACA SALDO AKHIR		LABA RUGI		NERACA	
	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
Kas	57.428.000	-	8.282.000		65.710.000	-			65.710.000	
Giro	-	-			-	-				
Deposito	250.000	-			250.000	-			250.000	
Piutang Usaha	38.322.000	-			38.322.000	-			38.322.000	
Persediaan	95.100.000	-	49.350.000		144.450.000	-			144.450.000	
Beban dibayar di Muka	-	-			-	-			-	
Tanah	152.000.000	-			152.000.000	-			152.000.000	
Bangunan	21.000.000	-			21.000.000	-			21.000.000	
akumulasi penyusutan bangunan	-	21.000.000			-	21.000.000			(21.000.000)	
Kendaraan Lama	115.000.000	-			115.000.000	-			115.000.000	
akumulasi peny. Kendaraan lama	-	115.000.000			-	115.000.000			(115.000.000)	
Kendaraan Baru	132.500.000	-			132.500.000	-			132.500.000	
Utang usaha	-	20.000.000			-	20.000.000				20.000.000
Utang bank	-	-			-	-				
Modal	-	408.061.000			-	408.061.000				408.061.000
Saldo Laba	-	-			-	-				
Pendapatan usaha	-	-			-	-				
Penjualan	-	50.139.000		60.582.000	-	110.721.000		110.721.000		
Pendapatan lain-lain	-	-			-	-				
By. Gaji Karyawan	1.000.000	-	1.000.000		2.000.000	-	2.000.000			
By. Listrik, Air dan Telfon	450.000	-	750.000		1.200.000	-	1.200.000			
By. Bensin	750.000	-	750.000		1.500.000	-	1.500.000			
By Penyusutan Kendaraan	-	-	-		-	-				
By. Lain-Lain	400.000	-	450.000		850.000	-	850.000			
TOTAL	614.200.000	614.200.000	60.582.000	60.582.000	674.782.000	674.782.000	5.550.000	110.721.000	533.232.000	428.061.000
SELISIH								105.171.000		105.171.000
									533.232.000	533.232.000